



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO DOKUMENTER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Nurlinda Angraeni¹

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: nurlindaangraeni5@gmail.com

Artikel info

Received; 1-03-2024

Revised; 22-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published; 04-05-2024

Abstrak

Arah dari kajian ini adalah agar diketahui bagaimana penerapan model *problem based learning* berbantuan video dokumenter dalam meningkatkan motivasi belajar. Siswa SMPN 21 Makassar kelas VIII-D berpartisipasi dalam proyek penelitian eksperimental dan kuantitatif ini. Data dikumpulkan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan PBL berbantuan video, serta wawancara untuk mendapatkan tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dengan bantuan video dokumenter secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih terlibat, termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, tetapi juga mendapatkan visualisasi yang mendukung pemahaman mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara PBL dan media video dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Oleh karena itu, model ini disarankan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Keywords:

Problem Based Learning,

Motivasi Belajar, Video

Dokumenter

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Metode yang digunakan untuk meningkatkan standar pembelajaran telah berubah secara signifikan dari waktu ke waktu, seperti halnya proses pembelajaran itu sendiri di bidang pendidikan. Dalam pendidikan modern, salah satu isu yang sering dibahas adalah rendahnya motivasi belajar siswa, terutama pada jenjang pendidikan menengah. Menurut Filgona et al. (2020), motivasi belajar merupakan salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kemajuan akademik siswa. Tanpa motivasi yang kuat, siswa sering kurang fokus, berpartisipasi sedikit, dan berjuang untuk memahami pelajaran yang diajarkan. Meskipun ilmu sosial (IPS) adalah salah satu mata kuliah inti di sekolah, siswa sering

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menganggapnya tidak menarik. Hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang diterapkan cenderung monoton, didominasi oleh ceramah dan hafalan materi, tanpa adanya pendekatan yang lebih interaktif atau kontekstual (Wulandari et al., 2024). Siswa lebih sering menjadi pendengar pasif, bukan peserta aktif yang terlibat dalam proses belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang akhirnya memengaruhi prestasi akademis mereka.

Problem Based Learning (PBL) telah terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang paling berhasil dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Menurut Wijnia et al. (2024), PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana siswa ditugaskan untuk mengatasi masalah dunia nyata. Siswa harus berkolaborasi, berpikir kritis, dan menghasilkan solusi orisinal saat memecahkan masalah. PBL mendorong keterlibatan aktif siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Safitri et al., 2023). Namun, penerapan PBL dalam pembelajaran IPS di sekolah masih jarang dilakukan secara optimal. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan PBL karena keterbatasan sumber daya dan media pembelajaran yang mendukung. Dalam hal ini, media pembelajaran yang tepat dapat berperan penting untuk meningkatkan efektivitas penerapan PBL. Video dokumenter adalah salah satu jenis media yang dapat membantu proses pembelajaran berbasis masalah.

Video dokumenter memiliki kekuatan dalam menghadirkan masalah nyata yang relevan dengan materi IPS secara visual dan kontekstual. Melalui video, siswa dapat melihat secara langsung permasalahan yang sedang dibahas, sehingga mereka lebih mudah memahami konteks dan signifikansi masalah tersebut. Penggunaan video dokumenter dalam PBL juga dapat memicu diskusi yang lebih aktif dan partisipasi siswa yang lebih tinggi. Dengan demikian, kombinasi antara PBL dan video dokumenter dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran IPS. Di Indonesia, penggunaan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran telah semakin banyak dibahas, terutama dalam konteks pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, penggunaan video sebagai media pembelajaran telah menjadi tren yang signifikan. Namun, penelitian saat ini kurang di bidang ini yang berfokus pada penggunaan film dokumenter dalam hubungannya dengan metodologi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menutup kesenjangan ini dengan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menyelidiki seberapa baik implementasi PBL yang dikombinasikan dengan video dokumenter dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS.

Telah diakui bahwa pendekatan pembelajaran Berbasis Masalah menawarkan banyak manfaat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar, berdasarkan berbagai literatur dan temuan penelitian sebelumnya. PBL, berbeda dengan pendekatan pengajaran tradisional, lebih efektif dalam menumbuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan belajar kolaboratif, menurut penelitian oleh Rijal et al. (2021). Namun, penerapan PBL tidak selalu mudah. Guru sering kali menghadapi tantangan dalam memilih masalah yang relevan dan dalam menyediakan media yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Beberapa penelitian di Indonesia telah mengeksplorasi penerapan PBL dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPS. Misalnya, penelitian oleh (Suyuti, 2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran IPS di sekolah menengah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian tersebut tidak fokus pada aspek motivasi belajar sebagai variabel yang diukur. Motivasi belajar, di sisi lain, merupakan komponen penting yang secara signifikan memengaruhi prestasi siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seperti PBL yang membutuhkan partisipasi aktif.

Selain itu, meskipun media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video dokumenter, telah diakui memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, penelitian yang mengkaji penggunaan video dokumenter dalam konteks PBL masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti penggunaan video sebagai alat bantu pengajaran yang terpisah dari metode pembelajaran tertentu, tanpa mengintegrasikannya secara langsung dalam model pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, terdapat kekosongan penelitian yang menggabungkan penerapan PBL dengan penggunaan media video dokumenter, terutama dalam konteks pembelajaran IPS di Indonesia.

Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan yang jarang dipelajari secara bersamaan, yaitu model Problem Based Learning dan penggunaan video dokumenter sebagai media pendukung pembelajaran. Kedua pendekatan ini memiliki keunggulan masing-masing dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, namun belum banyak

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

penelitian yang mengintegrasikan keduanya secara bersamaan dalam satu kerangka pembelajaran. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah fokus pada motivasi belajar sebagai variabel utama yang diukur. Sebagian besar penelitian PBL lebih berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, atau mencapai tujuan pembelajaran kognitif lainnya. Hasil belajar jangka panjang dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran keduanya dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar, yang merupakan komponen penting. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana penerapan PBL berbantuan video dokumenter dapat secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini juga menawarkan kontribusi baru dalam konteks pembelajaran IPS, yang sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa. Dengan menghadirkan masalah-masalah sosial yang nyata dan relevan melalui video dokumenter, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi IPS secara kontekstual dan lebih terlibat dalam proses pemecahan masalah yang mereka hadapi. Ini akan menciptakan kesempatan bagi pengajaran IPS di sekolah-sekolah Indonesia untuk mengadopsi paradigma pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini juga akan berusaha mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan PBL, terutama dalam hal pemilihan media yang tepat dan relevan. Dengan menyediakan contoh penerapan PBL yang efektif melalui video dokumenter, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan teknik eksperimental, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian eksperimental adalah teknik yang digunakan untuk menentukan efek intervensi spesifik pada orang lain dalam lingkungan yang terkendali (Sugiyono, 2016). Eksperimen semu desain kelompok kontrol yang tidak setara adalah jenis eksperimen yang digunakan peneliti. Menentukan variasi kinerja siswa antara dua kelas adalah tujuannya. Sementara kelas kontrol menggunakan format kuliah, kelas eksperimen menggunakan film dokumenter dalam video. Baik kelas eksperimental maupun kelas kontrol tidak dipilih secara acak dalam desain. Teknologi proyektor, yang belum pernah digunakan sebelumnya, digunakan di kelas eksperimental, sedangkan papan tulis, yang telah sering digunakan,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

digunakan di kelas kontrol. Peserta dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 21 Makassar kelas VIII sampai dengan D.

Instrumen untuk penelitian ini akan berupa soal pretest dan posttest, yang telah menjalani penilaian validitas dan reliabilitas. Selain itu, selama proses pembelajaran, terdapat kuesioner seperti kuesioner penilaian observasi kelas dan kuesioner validasi ahli materi. Korelasi Momen Produk digunakan dalam penilaian validitas penelitian ini. Uji t sampel normal, homogenitas, dan independen adalah beberapa prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui kenormalan data penelitian yang terdistribusikan. Untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan normal, metode Kolmogorov-Smirnov dengan nilai referensi (Sig.) $>0,05$ digunakan dalam penelitian sebagai metode uji normalitas. Untuk menentukan apakah data dari dua atau lebih varian sampel dari populasi homogen didistribusikan secara seragam atau tidak, uji homogenitas digunakan. Uji Homogenitas Untuk memastikan homogenitas data, peneliti dalam penelitian ini menggunakan Uji F pada tingkat signifikansi Sig. (Berdasarkan rata-rata) $> 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Data

Tabel 1. menampilkan hasil uji analisis data, yang dimulai dengan uji prasyarat dan dilanjutkan ke tahap pertama uji normalitas. Karena setiap hasil pengujian memiliki deskripsi hasil di atas nilai referensi ke nilai signifikansi, semua hasil pengujian didistribusikan secara normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jenis Data	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Keterangan
Pre-Test Eksperimen	0,211	0,05	Normal
Pre-Test Kontrol	0,167	0,05	Normal
Post-Test Eksperimen	0,185	0,05	Normal
Post-Test Kontrol	0,116	0,05	Normal

Sumber : Olah Data (2024)

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Kedua sampel tersebut dapat dianggap homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai referensi 0,05, yang ditunjukkan pada Tabel 2. di bawah ini. Selain itu, uji homogenitas dilakukan pada hasil skor Post-Test di kedua kelas dan menghasilkan nilai signifikansi 0,366.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Jenis Data	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Keterangan
Hasil Belajar	0,366	0,05	Homogen

Sumber : Olah Data (2024)

Uji persamaan dua rata-rata menggunakan metode uji T-Test Sampel Independen digunakan untuk mengetahui dampak dari media pembelajaran ini. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa hipotesis yang dapat disebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa ada dampak penggunaan media video dokumenter terhadap peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII-D, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Jenis Data	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Keterangan
Post-Test Eksperimen dan Post-Test Kontrol	0,000	0,05	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber : Olah Data (2024)

Peningkatan Motivasi Belajar pada Peserta Didik

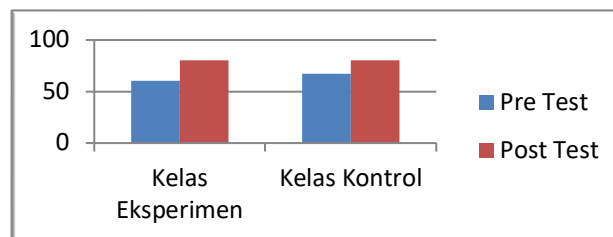
Jika melihat uraian tabel, terbukti bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* dalam hasil Uji ketergantungan yang ditunjukkan pada tabel berikut adalah 0,986. Dengan demikian dimungkinkan untuk menyatakan bahwa instrumen studi yang ingin digunakan oleh peneliti layak dan mampu menghasilkan hasil yang akurat dan konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Nilai Hitung Cronbach's	Kriteria	Kategori	Keterangan
-------------------------	----------	----------	------------

Alpha			
0,986	0,0 – 0,20	Sangat Rendah	
	0,21 – 0,40	Rendah	
	0,41 – 0,60	Cukup	Sangat Tinggi
	0,61 – 0,80	Tinggi	
	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi	

Sumber : Olah Data (2024)



Gambar 1. Grafik Rata-rata

Setelah peralatan studi diuji, proses pengumpulan data akan dimulai dengan mengumpulkan skor Pra dan Pasca tes dari kelompok eksperimen dan kontrol. Data hasil pembelajaran akan diproses untuk temuan Post-Test, mengungkapkan perbedaan substansial antara kelas eksperimental dan kontrol setelah data hasil pembelajaran dari kedua kelas telah dikumpulkan. Dengan skor Pre-Test 60,71, kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 80. Sementara itu, skor Pra-Tes 67 diubah menjadi skor 71,80 untuk kelas kontrol.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan PBL Terhadap Motivasi Belajar

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL) telah mendapatkan perhatian luas dalam dunia pendidikan karena kemampuannya untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dalam konteks peningkatan motivasi belajar, PBL menawarkan pendekatan yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah, yang mana hal ini sangat relevan untuk merangsang motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang muncul dari minat internal dan kepuasan dalam menyelesaikan tugas, tanpa dorongan dari faktor eksternal seperti nilai atau penghargaan. Berdasarkan teori *self-determination* yang dikembangkan oleh (Ryan & Deci, 2020), motivasi intrinsik muncul ketika kebutuhan dasar manusia untuk otonomi, kompetensi,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dan keterhubungan terpenuhi. PBL mampu menciptakan lingkungan yang mendukung tiga komponen ini, karena siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi masalah, merasa kompeten dalam memecahkan masalah, dan bekerja secara kolaboratif dengan teman-temannya.

Dalam model PBL, siswa menghadapi masalah dunia nyata yang kompleks dan relevan, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang tepat. Masalah yang dihadapi dalam PBL tidak selalu memiliki satu jawaban yang benar, sehingga mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan solusi kreatif. Ini berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang cenderung memberikan jawaban pasti untuk setiap soal. Dalam PBL, proses berpikir dan langkah-langkah yang diambil dalam pemecahan masalah lebih penting daripada hasil akhir. Hal ini membangun rasa percaya diri siswa karena mereka dihargai bukan hanya untuk jawaban mereka, tetapi juga untuk cara berpikir dan pendekatan yang mereka gunakan.

Pengaruh positif PBL terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa merasa lebih terlibat dan tertantang dalam pembelajaran. Berbeda dengan metode ceramah tradisional yang cenderung pasif, PBL mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif. Selain menerima informasi, mereka juga harus mencari, mengevaluasi, dan mensintesisnya mengingat masalah saat ini. Siswa lebih cenderung untuk sepenuhnya terlibat dalam studi mereka ketika mereka percaya bahwa masalah yang mereka hadapi berlaku di luar kelas dan memiliki implikasi dunia nyata. Dengan demikian, motivasi intrinsik siswa meningkat karena mereka merasa belajar bukan sekadar memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga untuk memecahkan masalah yang nyata.

Sebagai contoh, PBL telah terbukti meningkatkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa dalam belajar, menurut penelitian oleh Suhirman et al. (2021). Ketika datang untuk mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran, mereka menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan PBL cenderung lebih bersemangat dan bersemangat daripada mereka yang belajar melalui teknik tradisional. Ini karena PBL menempatkan siswa dalam posisi sebagai pengambil keputusan, yang memberi mereka kontrol lebih besar atas proses belajar mereka. Dengan demikian, siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam memahami materi.

Salah satu komponen utama PBL adalah kolaborasi. Siswa bekerja dalam kelompok

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

untuk memecahkan masalah bersama-sama, yang menciptakan kesempatan bagi mereka untuk belajar dari satu sama lain. Kolaborasi ini sangat penting dalam membangun rasa keterhubungan antara siswa, yang menurut teori self-determination, merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Ketika siswa merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah komunitas belajar, di mana pendapat mereka dihargai dan mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti, motivasi belajar mereka akan meningkat (Meng & Li, 2024). Siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa didukung oleh teman-temannya dan mereka tahu bahwa kerja keras mereka akan memberikan dampak positif bagi kelompok.

Lebih lanjut, PBL juga memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk menyadari dan mengatur proses berpikir mereka sendiri. Siswa belajar untuk merefleksikan apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam pemecahan masalah. Proses refleksi ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar, karena siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar mereka sendiri. Mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru sebagai sumber informasi, tetapi belajar untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri.

Peranan Video Dokumenter dalam PBL

Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah video dokumenter. Dalam konteks PBL, video dokumenter berperan sebagai alat bantu yang memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan gambaran visual dan informasi nyata yang mendukung topik masalah yang sedang dipelajari. Video dokumenter bukan hanya sekadar media audiovisual, tetapi juga menjadi sumber informasi yang relevan yang dapat memicu diskusi, pemikiran kritis, dan rasa ingin tahu siswa.

Video dokumenter memiliki kekuatan dalam memvisualisasikan masalah nyata yang kompleks dan sering kali sulit untuk dipahami hanya melalui teks atau ceramah. Dengan menyajikan fakta, data, dan kejadian nyata dalam bentuk visual, video dokumenter dapat memberikan konteks yang lebih jelas dan konkret bagi siswa (Bărbuceanu & Costina, 2020). Dalam PBL, hal ini sangat penting karena siswa perlu memahami masalah dalam konteks

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dunia nyata untuk dapat memecahkannya dengan baik. Dengan melihat situasi sebenarnya melalui video dokumenter, siswa dapat menghubungkan materi pelajaran dengan dunia di luar kelas, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi pembelajaran dan, secara otomatis, motivasi belajar mereka.

Misalnya, dalam sebuah kelas yang mempelajari tentang perubahan iklim, video dokumenter yang menunjukkan dampak nyata dari pemanasan global, seperti es yang mencair di Kutub Utara atau banjir di daerah pesisir, dapat membantu siswa memahami urgensi dari masalah tersebut. Video dokumenter ini tidak hanya memberikan informasi faktual, tetapi juga mampu membangkitkan emosi siswa, seperti rasa prihatin, kepedulian, dan dorongan untuk mencari solusi. Emosi ini memainkan peran penting dalam membangun motivasi intrinsik, karena siswa merasa tergerak untuk berbuat sesuatu berdasarkan informasi yang mereka terima.

Selain itu, video dokumenter juga dapat memperluas wawasan siswa dengan memperkenalkan mereka pada perspektif yang berbeda tentang masalah yang sedang dipelajari. PBL mendorong siswa untuk berpikir melalui berbagai pendekatan terhadap suatu masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Video dokumenter yang menyajikan wawancara dengan para ahli, pelaku lapangan, atau pihak yang terkena dampak dari masalah tersebut dapat membantu siswa memahami kompleksitas masalah dari berbagai sisi. Pemahaman mereka tentang subjek ditingkatkan, dan mereka juga terinspirasi untuk berpikir lebih kritis dan menerima sudut pandang yang berbeda.

Peran video dokumenter dalam PBL juga sangat terkait dengan kemampuan multimedia dalam menarik perhatian siswa. Dalam era digital saat ini, di mana siswa terbiasa dengan konten visual dan interaktif, penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dibandingkan dengan teks atau ceramah, video dokumenter dapat menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Meningkatkan motivasi belajar sangat penting, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual atau pendengaran. Mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berperan aktif dalam proses pemecahan masalah ketika mereka tertarik dan terlibat dalam konten yang disampaikan.

Studi menunjukkan bahwa menyertakan video ke dalam pelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Misalnya, penelitian oleh (Vijayalakshmi & Reddy, 2020)

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

tentang teori pembelajaran multimedia menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan visual dan audio lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi daripada pembelajaran yang hanya menggunakan salah satu dari media tersebut. Video dokumenter menggabungkan kedua elemen ini, sehingga mampu menyajikan informasi dengan cara yang lebih holistik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, Mayer juga mengemukakan bahwa multimedia dapat membantu mengurangi beban kognitif siswa, karena mereka dapat menerima informasi dengan cara yang lebih terstruktur dan visual.

Tidak hanya itu, video dokumenter juga berfungsi sebagai stimulus awal dalam PBL. Ketika siswa diperkenalkan pada sebuah masalah melalui video dokumenter, mereka akan lebih mudah memahami konteks masalah tersebut dan lebih tertarik untuk mencari solusinya. Video dapat memicu diskusi dan pertanyaan di antara siswa, yang kemudian menjadi dasar bagi proses pemecahan masalah dalam PBL. Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian tentang penggunaan video dokumenter dalam pembelajaran PBL di bidang kesehatan, ditemukan bahwa video yang menampilkan situasi klinis nyata membantu siswa lebih memahami masalah kesehatan yang kompleks dan termotivasi untuk menemukan solusi yang efektif.

Namun, meskipun video dokumenter memiliki banyak manfaat dalam PBL, penting untuk dicatat bahwa media ini harus digunakan dengan hati-hati dan tepat. Video yang terlalu panjang atau tidak relevan dengan topik masalah dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan justru membuat siswa kehilangan fokus. Oleh karena itu, pemilihan video dokumenter yang tepat dan relevan dengan topik masalah sangat penting dalam memastikan bahwa media ini dapat mendukung tujuan pembelajaran.

Untuk itu, dapat dikatakan bahwa menggunakan film dokumenter di PBL secara signifikan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Video dokumenter tidak hanya membantu siswa memahami konteks masalah dengan lebih baik, tetapi juga mampu menarik perhatian mereka, membangkitkan emosi, dan memperluas wawasan mereka tentang masalah yang sedang dipelajari. Kombinasi antara PBL dan video dokumenter menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga dari situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Semua orang yang telah membantu dan mendukung saya selama proses penelaahan ini mengucapkan terima kasih yang tulus. Saya berterima kasih kepada rekan-rekan pejuang saya atas bimbingan yang bijaksana, kritik yang membangun, dan nasihat mereka. Saya mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan saya, peneliti, dan responden yang telah berkontribusi dan membantu proses pengumpulan data. Dukungan keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat juga sangat saya hargai. Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun perannya sangat berarti bagi selesainya penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan video dokumenter secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. PBL memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, meningkatkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis. Dukungan media video dokumenter memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan visualisasi masalah yang lebih konkret dan memancing minat siswa terhadap materi. Secara keseluruhan, kombinasi PBL dan video dokumenter menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan efektif, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dan pendidik terus mengembangkan materi pembelajaran berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, dengan dukungan media seperti video dokumenter yang sesuai. Pemilihan topik yang menarik dan kontekstual dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar. Selain itu, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan khusus dalam penerapan PBL dan penggunaan media video agar metode ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Institusi pendidikan juga perlu memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti akses internet dan perangkat multimedia, untuk mendukung proses pembelajaran berbasis video dokumenter. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penggunaan media lain dalam PBL serta dampaknya terhadap aspek-aspek pembelajaran lainnya, seperti keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bărbuceanu, D., & Costina. (2020). Visual Teaching-Using Digitalised Material to Engage ESP Students. *Revista de Științe Politice. Revue Des Sciences Politiques • No, 67(67)*, 36–44.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Meng, Z., & Li, R. (2024). Understanding Chinese teachers' informal online learning continuance in a mobile learning community: an intrinsic–extrinsic motivation perspective. *Journal of Computing in Higher Education*, 36(2), 275–297. <https://doi.org/10.1007/s12528-023-09352-7>
- Rijal, M., Mastuti, A. G., Safitri, D., Bachtiar, S., & Samputri, S. (2021). Differences in learners' critical thinking by ability level in conventional, NHT, PBL, and integrated NHT-PBL classrooms. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1133–1139. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21408>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(April), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Safitri, R., Hadi, S., & Widiasih, W. (2023). Effect of the Problem Based Learning Model on the Students Motivation and Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(9), 7310–7316. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i9.4772>
- Suhirman, S., Prayogi, S., & Asy'ari, M. (2021). Problem-Based Learning with Character-Emphasis and Naturalist Intelligence: Examining Students Critical Thinking and Curiosity. *International Journal of Instruction*, 14(2), 217–232. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14213a>
- Suyuti, S. . S. D. . & Y. P. (2023). Analisis Implementasi Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah (Studi Kasus SMP Alhadiriyah Jakarta Timur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17056–17063.
- Vijayalakshmi, A., & Reddy, P. J. K. (2020). Role of Multimedia on Motivation and Knowledge Retention. *The International Journal of Analytical and Experimental Modal Analysis, XII(IV)*, 1500–1509. <https://www.researchgate.net/publication/349338129>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: a Meta-Analysis. In *Educational Psychology Review* (Vol. 36, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Wulandari, A., Santi, & Ratnawati, N. (2024). Development of puzzle game learning media in social science subjects *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 44–56.